

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ajat Sudrajat¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
ajat.sudrajat@ubpkarawang.ac.id¹

Abstrac

The aim of this research is to determine the effect of blended learning on the learning outcomes of Islamic Religious Education Students in the Philosophy of Education course in the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. The results of this research show that the blended learning model can be used to help mastery of theoretical competencies with a score of 75%. Learning media can support the learning process by using a blended learning model with a score of 88%. with good gori words. Bleaded learning learning media can support the learning process by using a blended learning model with a score of 75%. With good words. Perceptions regarding the implementation of blended learning in educational philosophy courses are viewed from the blended learning learning model, blended learning learning methods, and blended learning learning media with the word good gorikan. reviewed from the blended learning learning model, blended learning learning methods, and blended learning learning media. It can be said that it has been implemented well according to the questionnaire filled out by students. For this reason, there is still a need to improve the implementation of blended learning to reach the good category and so that the implementation of blended learning is carried out properly.

Keywords, Blended Learning Model, Blended Learning Method, Blended Learning Media

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh blended learning terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Mata kuliah Filsafat Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model *blended learning* dapat digunakan untuk membantu penguasaan kompetensi teori dengan skor 75%. dengan kata gori *baik*. Media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model blended learning dengan skor 88%. dengan kata gori *baik*. Media pemebeljaran Bleaded learning dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model blended learning dengan skor 75%. Dengan kata gori baik. Persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Pada Mata kuliah filsafat pendidikan ditinjau dari model pembelajaran *blended learning*, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning* dengan kata gorikan baik. di tinjau dari model pembelajaran

blended learning, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning*. Bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan angket yang diisi oleh Mahasiswa. Untuk itu masih perlunya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dalam mencapai kategori baik dan agar pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terlaksana dengan semestinya.

Kata Kunci, Model Blended Learning, Metode Blended Learning, Media Blended Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas kasanah pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadisuatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikankarakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu pesertadidik supaya belajar dengan baik.

Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa“(4): 58 Yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Strategi pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. Misalnya ketika pembelajaran secara daring, setiap pendidik memiliki cara masing-masing memanfaatkan teknologi yang kian modern. Pendidik memiliki berbagai pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran,

bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *e-learning*, bahkan *youtube*.

Berbagai sarana teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung.

Model *blended learning* yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan daring. Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh metode *blended learning* terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Mata kuliah Filsafat Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Ali Maksam (2012: 68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Prodi PAI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang, waktu penelitian dari bulan Mei sampai bulan Desember 2023

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu 17 orang Mahasiswa Mahasiswi Prodi PAI FKIP UBP Karawang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Interumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perilaku bullying. Menurut Arikunto (2010) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Senada dengan pendapat Yusuf (2014) angket merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan perilaku bullying siswa. Angket disusun berdasarkan skala Likert. Yusuf (2014) menyatakan dalam skala likert responden hanya memberikan persetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Sugiyono (2013) menambahkan, jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban dari responden pada skala likert ini menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata berikut,

1. Baik Sekali , jika pernyataan tersebut dengan rentang 81%-100% maka beri tanda centang (✓) pada kolom BS
2. Baik , jika pernyataan tersebut dilakukan dengan rentang 61%-80% maka beri tanda centang (✓) pada kolom B
3. Cukup Baik , jika pernyataan tersebut dengan rentang 41%-60% maka beri tanda centang (✓) pada kolom CB
4. Kurang Baik , jika pernyataan tersebut dengan rentang 21%-40%, maka beri tanda centang (✓) pada kolom KB

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Baik Sekali (BS)	4	1
Baik (B)	3	2
Cukup Baik (BK)	2	3
Kutang Baik (KB)	1	4

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh nantinya dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif, sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah digariskan. Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian angket yang telah diisi responden sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Membuat tabel pengolahan.
3. Menghitung skor yang diperoleh dari setiap responden baik masing- masing aspek yang diteliti maupun keseluruhan yaitu dengan mencari persentase dengan

menggunakan formula Yusuf, A. M (2014:269):

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{N} \times 100$$

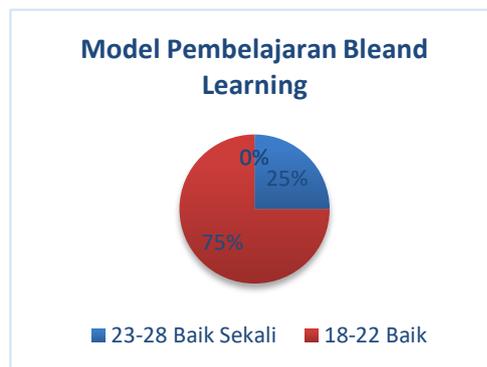
Keterangan :
 Σ : Sigma artinya jumlah (Skor Perolehan)
 N : Jumlah responden

- Setelah data dianalisis dengan rumus persentase, maka dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil jawaban responden. Pengklasifikasian data yang diperoleh menurut Irianto (2014) dideskripsikan dengan menghitung rentangan data atau interval yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



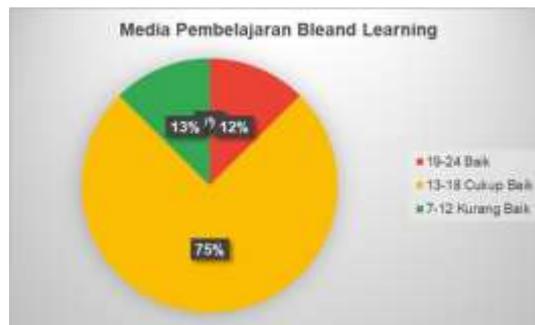
Tabel 1.1 Model Pembelajaran Blead Learning

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat terdapatnya persepsi positif tentang model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. model *blended learning* jelas untuk dipahami dengan baik dengan skor 75%. Dengan Katagori *baik*.



Tabel 1.2 Metode Pembelajaran Blead Learning dari

Dari Tabel 1.2 dari pelaksanaan metode pembelajaran *blended learning* bahwa skor tertinggi adalah 88% dengan katagori *baik*.



Tabel 1.3 Media Pemeblajaran

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat dimana dukungan terhadap bahan ajar cetak dalam pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki skor adalah 75% dengan kata gori cukup baik.

Tabel 1.4

No	Indikator	Rata Rata	Keteria
1	Model Pembelajaran Bleanded Learning	75%	Baik
2	Metode Pembelajaran Bleaded Laerning	88%	Baik
3	Media Pemeblajaran Blaeded Learning	75%	Baik
	Rata rata	55%	Baik

Hasil rata-rata dengan kata gori Baik dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Blended Learning Padang mata kuliah filsafat Pendidikan berada pada kategori *baik*.

Pembahasan

Model Pembelajaran Blended Learning

Model *blended learning* dapat digunakan untuk membantu penguasaan kompetensi teori dengan skor 75%. dengan kata gori baik

Media Pembelajaran Blended Learning

Media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dengan skor 88%. dengan kata gori *baik*

Media Pembelajaran Blended Learning

Media pemeblajaran Bleaded learning dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dengan skor 75%. Dengan kata gori baik.

Persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Pada Mata kuliah filsafat pendidikan ditinjau dari model pembelajaran *blended learning*, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning* dengan kata gorikan baik. di tinjau dari model pembelajaran *blended learning*, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning*. Bisa dikatakan sudah

terlaksana dengan baik sesuai dengan angket yang diisi oleh Mahasiswa. Untuk itu masih perlunya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dalam mencapai kategori baik dan agar pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terlaksana dengan semestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *blended learning* dapat digunakan untuk membantu penguasaan kompetensi teori dengan skor 75%. dengan kata gori *baik*. Media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dengan skor 88%. dengan kata gori *baik*. Media pembelajaran *Blended learning* dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dengan skor 75%. Dengan kata gori *baik*. Persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Pada Mata kuliah filsafat pendidikan ditinjau dari model pembelajaran *blended learning*, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning* dengan kata gori *baik*. di tinjau dari model pembelajaran *blended learning*, metode pembelajaran *blended learning*, dan media pembelajaran *blended learning*. Bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan angket yang diisi oleh Mahasiswa. Untuk itu masih perlunya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan dalam mencapai kategori baik dan agar pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terlaksana dengan semestinya.

Daftar Pustaka

- Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),
- Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),
- Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019),
- Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019),
- Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016),
- Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Rukaesih A. Maolani dan Cucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),